

## Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Medan

Riri Suryati<sup>1\*</sup>, Akrim<sup>2</sup>, Indra Prasetia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [ririsuryati@gmail.com](mailto:ririsuryati@gmail.com)<sup>1</sup>, [akrim@umsu.ac.id](mailto:akrim@umsu.ac.id)<sup>2</sup>, [indraprasetia@umsu.ac.id](mailto:indraprasetia@umsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural di UPT SMP Negeri 3 Medan memfokuskan pada 5 hal yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berakhlak Mulia, (3) Berbhinekaan Global, (4) Gotong Royong, dan (5) Kreatif dan Bernalar Kritis yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Medan belum sepenuhnya baik, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan juga yang belum mampu mengikuti secara keseluruhan peraturan yang ada di sekolah. Perilaku evaluasi pendidikan karakter peserta didik sudah baik, sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter peserta didik beragam, dari sarana dan prasarana, kemudian kerjasama antar pihak-pihak yang berpengaruh dalam sekolah, bahwa keluarga merupakan pondasi pengembangan intelektual dan moral.

**Kata Kunci:** *Multikultural, Pendidikan Karakter.*

### Abstract

This study aims to describe the implementation of multicultural-based character education values in improving the character of students at SMP Negeri 3 Medan. This study uses a qualitative approach with a descriptive study method. The data were obtained by interview, observation, and document analysis techniques. Data analysis used the theory of Miles and Huberman through the stages of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of the study concluded that the implementation of multicultural-based character education values at UPT SMP Negeri 3 Medan focused on 5 things, namely: (1) Faith and Fear of God Almighty, (2) Noble Morals, (3) Global Diversity, (4) Mutual Cooperation. Royong, and (5) Creative and Critical Reasoning as contained in the Pancasila Student Profile. The results of the research conducted indicate that the implementation of the value of multicultural-based character education in improving the character of students at SMP Negeri 3 Medan is not fully good, character education in schools is also closely related to school

management. The management in question is how character education is planned, implemented, and controlled in school education activities adequately. The management includes, among others: values that need to be instilled, curriculum content, learning, assessment, educators, and education staff who have not been able to follow all the regulations in school. The behavior of evaluating the character education of students is good, in accordance with the rules that have been set by the school that the supporting factors in growing the character of students vary, from facilities and infrastructure, then cooperation between parties that influence the school, that the family is the foundation of intellectual and moral development .

**Keywords:** *Multicultural, Character Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi ke generasi yang lain. Pendidikan juga dimaknai sebagai proses pembentukan pribadi yang berkarakter, karena pendidikan berfungsi sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian/karakter peserta didik. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam perkembangan bagi setiap individu (Arfani, 2018).

Selanjutnya, pembelajaran sebagai inti dari pendidikan membutuhkan suatu perencanaan yang matang. Hal ini didasarkan asumsi bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat agar diperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran dan harus dapat diukur atau dievaluasi keberhasilannya. Salah satu orientasi prioritas pendidikan adalah pembentukan karakter (Siddik, 2016: 89-103). Lebih lanjut, karakter dapat dibagi menjadi karakter baik dan karakter buruk.

Orang yang berperilaku jujur, toleran, menghargai orang lain. Misalnya, ciri utama karakter yang baik. Sebaliknya, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam terhadap sesamanya bisa dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang buruk. Dengan penjelasan ini, bisa dipahami bahwa persoalan karakter sangat erat kaitannya dengan personalitas (Asep, 2010). Keberhasilan belajar antara lain ditentukan oleh pemahaman karakteristik isi materi pelajaran, karakteristik siswa dan proses pembelajaran. Karakteristik siswa adalah seluruh latar belakang yang dibawa ketika hadir dikelas sebelum pembelajaran dimulai.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dorongan, bantuan, dan keteladanan bagi guru dan anak di sekolah (Jf, *et.al.*, 2022: 1-9). Sebagai penanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni agar seluruh pengelolaan pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen dapat dikembangkan dengan baik (Assingkily & Mesiono, 2019: 147-168; Anggraini, *et.al.*, 2022: 10-17). Oleh karena itu, pemahaman terhadap fungsi manajemen, mulai perencanaan, penggerakan, dan pengendalian serta evaluasi terhadap penyelenggara pendidikan karakter sangat diperlukan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, dari pada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang diterapkan dalam banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi (Usman, 2005: 70). Nilai merupakan terjemahan kata *value* yang berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang

dapat dimaknai sebagai harga. Nilai dari sesuatu atau hal ditentukan oleh hasil interaksi dua variabel atau lebih. Sementara itu, Kluckohn dalam Mulyana (2004: 10) mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.

Menurut Alwisol (2006) pengertian karakter adalah penggambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan serta menonjolkan nilai, baik itu benar atau salah secara implisit maupun eksplisit. Karakter tentu berbeda dengan sebuah kepribadian yang memang didalamnya tidak menyangkut nilai sama sekali. Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasi nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dapat disebut karakter (Hidayatullah, 2010). Menurut Pandiangan, *et.al.* (2022: 61-72) siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kepribadian, berakhlak, mandiri.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan karakter adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Medan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Assingily, 2021). Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa di UPT SMPN 3 Medan. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan verifikasi hingga penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data (Sugiyono, 2014: 14).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural yang diterapkan UPT SMP Negeri 3 Medan***

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan (Busni, 2022: 82-86). Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan para siswa memiliki karakter yang baik terlihat dari tingkah laku, sopan santun, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain serta kesadaran untuk mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berkaitan dengan evaluasi, dapat dicontohkan seperti misalnya datang tepat waktu setiap hari, mengikuti pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas sesuai dengan arahan guru mata pelajaran maupun wali kelas, dan dalam kegiatan perayaan hari besar sesuai dengan keyakinan masing-masing, dalam segi kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang sifatnya tugas mandiri siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa tergantung pada orang lain, apabila ada kesulitan selalu berkonsultasi dengan bapak ataupun ibu guru (Nasution, *et.al.*, 2022: 27-33). Apabila hal-hal

tersebut sudah terlaksana dengan baik dan menjadi kebiasaan siswa, maka dapat dikatakan bahwa penanaman nilai karakter pada diri siswa terlaksana dengan baik.

### ***Pelaksanaan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Siswa***

Program pendidikan karakter yang baik sudah seharusnya dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan baik, serta dapat mengurangi dampak dari faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan. Perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu (Ananda, 2019).

Perencanaan program pendidikan karakter di UPT SMP Negeri 3 Medan dilakukan dengan mengembangkan nilai yang diambil dari motto sekolah yaitu "EKSI" (empati, kreatif, spiritual, intelektual, dan sehat) dengan berpedoman pada hal ini kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas khususnya dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan sekolah. Sekolah merencanakan dan menyusun kegiatan-kegiatan dan menanamkan nilai karakter di dalamnya (Maulida, *et.al.*, 2022: 54-60). Perencanaan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan staff sekolah agar terciptanya lingkungan yang sesuai dengan rencana.

### ***Evaluasi Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di UPT SMP Negeri 3 Medan dalam Meningkatkan Karakter Siswa***

SMP Negeri 3 Medan merupakan lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah. Seperti : 1) pembiasaan lingkungan bersih di sekolah, 2) disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah, 3) meletakkan barang-barang pada tempat yang telah disediakan, 4) bersalaman/berjabat tangan ketika baru datang sekolah dan ketika hendak pulang kerumah, 5) membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, 6) bakti sosial, 7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakatnya di bidang kesenian, 8) saling menghormati dan menghargai sesama manusia yang berbeda suku serta agama.

Pendidikan yang diterapkan menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang mulai bersungguh-sungguh dalam menerapkan serta menjalin pendidikan karakter, yang ditandai dengan adanya kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter baik pada peserta didik, serta menggunakan sistem pembelajaran yang integratif, yang berpotensi terhadap tumbuhnya karakter peserta didik yang baik (Ramdhani, 2017: 28-37). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 3 Medan ini mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter yang diterapkan serta keberhasilan pendidikan karakter di UPT SMP Negeri 3 Medan.

Proses belajar merupakan suatu dasar yang pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respon dari ciri-ciri kepribadian banyak diperoleh dari proses belajar daripada proses pewarisan. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematangan (Assingkily & Rangkuti, 2020: 92-107). Berdasarkan hasil penelitian yang ditemui di lapangan, bahwa kondisi karakter siswa UPT SMP negeri 3 Medan belum sepenuhnya baik dikarenakan mereka memiliki karakter latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda, dari perbedaan inilah kemudian menimbulkan sifat dan karakter yang tidak sama.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Medan belum sepenuhnya baik, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan juga yang belum mampu mengikuti secara keseluruhan peraturan yang ada di sekolah. Perilaku evaluasi pendidikan karakter peserta didik sudah baik, sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter peserta didik beragam, dari sarana dan prasarana, kemudian kerjasama antar pihak-pihak yang berpengaruh dalam sekolah, bahwa keluarga merupakan pondasi pengembangan intelektual dan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, A. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Anggraini, M., Samosir, F. S., & Nihaya, W. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-teori Kepemimpinan yang Sesuai Diterapkan untuk Sekolah). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-17. <http://zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/30>.
- Arfani, L. (2018). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2). <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5160>.
- Asep, J. (2010). *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2475>.
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Busni, R. (2022). Analisis Manajemen Kelembagaan Jenjang Pendidikan Dasar. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 82-86. <http://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/50>.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Jf, N. Z., Mukhrimah, N. A., Lestari, P. A., & Utami, K. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9. <http://zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/29>.
- Maulida, I. R., Sapitri, W., & Rosanti, F. (2022). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Gunung Rintih Dusun VIII Sidomuncul. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54-60. <http://www.zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/47>.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, M., Ainun, N., & Jf, N. Z. (2022). Pengabdian dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-33. <http://www.zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/33>.
- Pandiangan, E. L., Siregar, T. R. A., & Akhadi, E. F. (2022). Analisis Tingkat Keterampilan Membaca

- Pemahaman Siswa pada Wacana Narasi di MI Bi Al-Nazhar. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 61-72. <http://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/40>.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Siddik, H. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89-103. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/109>.
- Usman, N. (2005). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.